

PENERAPAN TEKNIK RUFFLE DAN UPCYCLE FASHION PADA BUSANA COCKTAIL DRESS TERINSPIRASI DARI AMERICAN BALD EAGLE

Dea Fahira¹, Cucu Ruhidawati²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Tata Busana, Universitas Pendidikan Indonesia

Corresponding Author: fahiradea2000@upi.edu

Received: 12 July 2025/ Revised: 31 August 2025/ Accepted: 6 September 2025

Abstrak

Penelitian ini mengangkat penerapan teknik *ruffle* dan konsep *upcycle fashion* dalam merancang busana cocktail yang terinspirasi dari karakteristik elang botak Amerika (American Bald Eagle) sebagai simbol kekuatan dan kebebasan. Teknik *ruffle*, yang menghasilkan kerutan bergelombang dan bervolume, diaplikasikan untuk merepresentasikan visualisasi sayap elang yang megah. Sementara itu, prinsip *upcycle* diterapkan pada bagian blazer yang tidak terpakai dengan penambahan elemen dekoratif untuk menciptakan busana yang bernilai estetis juga berdaya guna kembali. Dengan pendekatan *Research Project-Based Learning* (pembelajaran berbasis proyek riset), proses perancangan melibatkan tahapan perencanaan, pembuatan, hingga evaluasi desain. Tema rancangan yang diusung adalah *Dark Avant-Garde* yang menonjolkan kesan dramatis dan romantis melalui perpaduan warna gelap, tekstur kontras, serta siluet asimetris. Hasil akhir berupa *two-pieces* gaun cocktail dengan karakteristik eksperimental ini tidak hanya cocok dikenakan untuk acara semi-formal, tetapi juga untuk *editorial mode* dan peragaan busana. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan teknik *ruffle* dan *upcycle fashion* yang terinspirasi dari karakteristik elang botak melalui perpaduan teknik manipulasi tekstil dan prinsip keberlanjutan. Dengan demikian penelitian ini berupaya menghadirkan busana yang estetis, berkelanjutan dan relevan bagi penggiat fashion.

Kata Kunci: Teknik *Ruffle*, Busana Cocktail, Elang Botak Amerika, Mode Berkelanjutan

Abstract

This study explores the application of ruffle techniques and upcycle fashion concepts in designing a cocktail dress inspired by the American Bald Eagle, a symbol of strength and freedom. The ruffle technique, which forms wavy and voluminous fabric details, is applied to represent a majestic appearance of eagle wings. Meanwhile, the upcycling concept is implemented on an unused blazer by adding decorative elements that is not only aesthetically valuable but also functionally renewed. Through the Research Project-Based Learning approach, the design process involves the stages of planning, creation, and design evaluation. The theme of the design, *Dark Avant-Garde*, emphasizes dramatic and romantic nuances through a combination of dark colors, contrasting textures, and asymmetrical silhouettes. The final result is a two-piece cocktail dress with experimental character, suitable not only for semi-formal events but also for fashion editorials and runway show. This research aims to apply ruffle techniques and upcycle fashion inspired by the characteristics of the bald eagle through a combination of textile manipulation techniques and sustainability principles. Therefore, this study seeks to produce a fashion design that is aesthetic, sustainable, and relevant for fashion enthusiasts.

Keywords: Ruffles Technique, Cocktail Dress, American Bald Eagle, Sustainable Fashion

1. PENDAHULUAN

Hewan sering dijadikan sebagai simbol negara karena mencerminkan nilai, sejarah dan identitas budaya suatu bangsa. Salah satu hewan yang dijadikan sebagai simbol suatu negara adalah elang botak (*Haliaeetus leucocephalus*) yang merupakan burung nasional Amerika Serikat. Menurut Putri (2023), nama "elang botak" berasal dari penampilan kepala putihnya yang mencolok, meskipun secara harfiah burung ini tidak botak. Elang botak telah menjadi simbol kekuatan dan kebebasan sejak tahun 1782. Penetapannya sebagai burung nasional Amerika Serikat menunjukkan pentingnya simbol ini dalam identitas nasional Amerika. Bentuk tubuh elang botak yang unik, dengan bulu ekor yang berlapis sejajar serupa dengan salah satu teknik *fashion* yaitu teknik *ruffle*, sehingga menjadikan elang botak sebagai suatu ide kreatif yang bisa dieksplorasi menjadi bentuk suatu busana.

Menurut Sukmawaty (2021) Penggolongan busana pesta berdasarkan waktu ada tiga yakni pagi, sore, dan malam. Busana pesta pagi adalah busana pesta yang dikenakan pada kesempatan pagi hari antara pukul 09.00-15.00. Busana pesta sore adalah busana pesta yang dipakai pada kesempatan sore hari menjelang malam. Salah satu busana pesta sore adalah *cocktail dress*. Busana *cocktail dress* adalah gaun perempuan yang elegan untuk acara-acara semi-formal. Menurut Utami (2019) *Cocktail dress* yang ada pada saat ini secara garis besar telah mengalami perubahan yang cukup drastis jika dibandingkan dengan model gaun malam yang sudah ada pada masa sebelumnya dengan ukuran panjang menyentuh mata kaki. Model *cocktail dress* tanpa lengan dengan panjang di atas lutut kini umum dikenakan pada pesta keluarga, tahun baru, dan ulang tahun, sejalan dengan pendapat Mufida (2023) yang menyatakan bahwa busana *cocktail dress* cocok untuk acara semi-formal hingga formal.

Salah satu teknik manipulasi kain (*manipulating fabric*) yang dapat diterapkan dalam pembuatan busana pesta adalah kerutan (*ruffles*). Dikutip dari Fernandi (2021) Kerutan merupakan bentuk pengulangan (*repetition*) ruang dalam suatu desain busana yaitu penggunaan satu unsur desain yang diletakkan pada dua atau beberapa bagian suatu desain busana seperti garis, bentuk, tekstur, ruang, warna dan corak. *Ruffles* dibuat dari kain persegi yang dikerut sehingga menghasilkan visualisasi baru menjadi lebih pendek, bergelombang dan bervolume (Karimah, 2021).

Selain menggunakan teknik *manipulating fabric*, busana *two-piece* ini juga terdiri dari blazer yang diupcycling dengan bahan kain yang sama dengan bagian dress. *Upcycle* dalam kamus bahasa inggris diartikan sebagai *reuse* atau menggunakan kembali benda yang tidak terpakai dengan sedemikian rupa untuk menciptakan produk yang lebih berkualitas dari nilai aslinya. Kegiatan *upcycle* dapat memberikan dampak positif bagi limbah *fashion* karena menurut Rosidah (2021) aktivitas *upcycle* dimanfaatkan sebagai bentuk solusi dari busana yang *out of date* menjadi *up to date*.

Sumber ide diperoleh dan dikembangkan dari ide menjadi sebuah karya berdasarkan pengamatan terhadap lingkungan. Busana pesta yang akan diwujudkan adalah busana pesta sore *two-piece* berupa *cocktail dress* yang menggunakan teknik *ruffle* sebagai visualisasi sayap elang botak amerika dan blazer yang *diupcycle* dengan ditambahkan beberapa ornamen sebagai

statement. Oleh karena, itu karya tulis ilmiah ini berjudul Penerapan Teknik *Ruffle* dan *Upcycle Fashion* pada *Busana Cocktail Dress* Terinspirasi dari *American Bald Eagle*. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan teknik *ruffle* dan *upcycle fashion* yang terinspirasi dari karakteristik elang botak, melalui perpaduan manipulasi tekstil dan prinsip keberlanjutan, sehingga dihasilkan busana yang estetis, berkelanjutan, dan relevan bagi penggiat fashion.

2. METODE

Manfaat dari pembuatan busana dengan teknik *ruffle* dan *upcycle* ini adalah terwujudnya produk busana cocktail wanita berupa gaun berbahan tulle dan satin taffeta terinspirasi dari elang botak amerika. Metode yang digunakan untuk penulisan karya ilmiah ini adalah (Research Project-Based Learning) yang didukung oleh studi literatur dan dokumentasi. Sejalan dengan pendapat Krajcik dan Blumenfeld (2006) yang menyatakan metode Project Based Learning memiliki tiga tahapan, yakni Planning, Creating, dan Processing. Metode ini diterapkan dalam pengerjaan karya yang berjudul “Penerapan Teknik *Ruffle* dan *Upcycle Fashion* pada *Busana Cocktail Dress* Terinspirasi dari *American Bald Eagle*”

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Mind Map

Tema Rancangan

Tema rancangan yang dibuat adalah *Dark Avant-Garde* dengan sentuhan romantis dan dramatis yang diungkapkan melalui elemen warna, tekstur dan siluet. Salah satu karakter Avant-Garde yaitu penggunaan palet warna seperti hitam, merah dan abu-abu. Pembuatan dress yang menggunakan teknik *ruffle* merupakan elemen yang memberikan kesan kuat seperti sayap elang,

blazer yang di-*upcycle* dengan menambahkan kain tulle pada dress disertai beberapa aksesoris seperti benang merah, peniti besi, rantai dan aksesoris manik-manik yang menambahkan kesan *edgy* dan *dark romantic*. Pemilihan tema ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk menghadirkan busana yang estetis sekaligus menekankan kekuatan, kebebasan, dan dekonstruksi sebagai nilai utama dari inspirasi elang botak.

Sumber Rancangan

Sumber ide pembuatan busana pesta sore ini adalah burung elang, jenis burung elang yang menjadi inspirasinya adalah elang botak amerika atau dengan nama latin *Haliaeetus leucocephalus* yang mempunyai karakteristik bebas, kuat dan berani dengan bentuk visualisasi sayap yang berwarna coklat pekat kehitaman, yang dapat dibentuk menggunakan teknik *ruffle* pada busana sehingga tampak seperti susunan bulu/sayap yang sejajar dan terlihat harmonis. Pemilihan sumber ide ini selaras dengan tujuan penelitian, yakni menerapkan simbol kekuatan dan kebebasan ke dalam desain busana melalui karakteristik *ruffle* dan *upcycle* sebagai wujud inovasi desain dan relevansi karya dalam ranah fashion.

Moodboard

Moodboard merupakan media visual penting dalam perancangan busana karena berfungsi menggambarkan ide, konsep, dan suasana dari desain yang akan diwujudkan. Dalam rancangan busana *cocktail dress* ini, moodboard disusun dengan menggabungkan gambar-gambar yang merepresentasikan tema serta karakteristik visual busana yang akan dibuat, serta menyertakan teknik yang akan diwujudkan pada busana cocktail ini. Penyusunan moodboard ini berfungsi sebagai acuan agar rancangan tetap konsisten dengan tujuan penelitian.



Gambar 2. Moodboard

Desain Busana



Gambar 3. Desain busana cocktail bagian depan



Gambar 4. Desain busana cocktail bagian belakang

Proses Pembuatan Busana

Tabel 1. Proses Pembuatan Busana

Dokumentasi	Keterangan
	Pembuatan <i>ruffle</i> dengan menjahit satu sisi memakai teknik single edged gathering pada kain tulle yang sudah dipotong dengan lebar 6 cm
	Hasil <i>ruffle</i> yang dijahitkan ke bagian dress utama memberikan volume yang menciptakan siluet antara feminin dan maskulin
	Melakukan pemotongan pada blazer yang sudah tidak terpakai dan akan di <i>upcycle</i> menjadi bagian pada busana utama
	Potong kain membentuk hati pada bagian belakang blazer dengan menggunakan solder atau disebut juga dengan <i>cut-out/laser cut</i> teknik
	Satukan bagian tengah kain yang disolder dengan busa ati, lalu satukan bagian tersebut dengan peniti berukuran kecil

	Peniti menyatukan 2 bagian cut-out dan membentuk hati menjadi salah satu aksesoris yang bernuansa eksperimental pada blazer
	Menjelujur benang merah memberikan kesan <i>unfinished</i> dan kontras pada warna blazer, sehingga menciptakan ciri khas <i>intense</i> busana avant-garde
	Menambahkan aksesoris pada bagian lengan blazer dengan menggunakan manik-manik berwarna hitam, merah dan abu-abu memberikan kesan dramatis dan feminin
	Pembuatan rok jaring yang terbuat dari benang rajut katun dengan teknik makrame
	Pembuatan aksesoris yang terbuat dari rantai dan peniti yang dihiasi dengan manik-manik yang memberikan kesan <i>dark romantic</i> dan edgy

Hasil Produk Busana



Gambar 5. Busana tampak depan & belakang



Gambar 6. Detail busana tampak samping



Gambar 7. Detail lengan busana

Analisis Estetika Busana

Busana cocktail yang dirancang dengan pendekatan *Dark Avant-Garde* ini mengedepankan nilai estetika yang kompleks dan eksperimental. Estetika busana diwujudkan melalui penggunaan aksesoris visual yang kuat seperti *ruffle* berlapis, *cut-out* berbentuk hati, aksesoris dari peniti, rantai, serta manik-manik yang seluruhnya membentuk pusat perhatian pada area tubuh tertentu. Aksesoris ini tidak hanya memberikan nilai artistik, tetapi juga memperkuat visual yang terinspirasi dari karakteristik elang botak Amerika.

Pemilihan warna gelap seperti hitam, merah, dan abu-abu menambah dimensi dramatis dan mendukung karakteristik *avant-garde*. Sementara itu, siluet asimetris dan tekstur kontras antara tulle, satin taffeta, dan rajut katun memberikan kesan visual yang seimbang antara maskulin dan feminin. Dengan demikian, busana ini berhasil menciptakan pengalaman estetika yang tidak hanya dinikmati secara visual, tetapi juga menyampaikan makna simbolik yang kuat. Busana cocktail yang terinspirasi dari elang botak Amerika ini juga memenuhi prinsip-prinsip desain agar terciptanya komposisi yang seimbang, menarik dan fungsional, diantaranya:

Keseimbangan (Balance)

Busana ini menggunakan keseimbangan asimetris, yang ditampilkan melalui lengan blazer yang tidak simetris. Meskipun tidak sama antara kiri dan kanan, keseluruhan tampilan tetap

harmonis secara visual. Prinsip ini mencerminkan sifat avant-garde yang tidak berbentuk konvensional.

Irama (Rhythm)

Irama dibentuk dari penggabungan elemen *ruffle* pada bagian rok, jahitan benang merah, serta penempatan aksesoris seperti rantai dan manik-manik. Irama ini menciptakan alur pandangan yang mengarahkan mata dari atas ke bawah dan dari tengah ke samping.

Penekanan (Emphasis)

Pusat perhatian (titik fokus) busana ini terletak pada bagian punggung blazer, yaitu potongan terbuka (cut-out) berbentuk hati yang disatukan dengan peniti, serta penggunaan *ruffle* dramatis pada bagian bawah dress. Elemen ini memberi kesan kuat, eksperimental, dan langsung menarik perhatian saat dikenakan.

Kesatuan (Unity)

Seluruh elemen desain mulai dari warna, tekstur, bentuk, hingga detail aksesoris disatukan dalam tema *Dark Avant-Garde* yang konsisten. Penggunaan warna-warna gelap dan bahan-bahan kontras membentuk kesatuan estetika yang kuat dan mendukung pesan visual busana.

Proporsi

Proporsi diperhatikan melalui pembagian dress two-piece yang terdiri dari blazer dan rok panjang *ruffle*, dengan porsi rok mencakup dua pertiga panjang keseluruhan. Hal ini menciptakan efek dramatis dan memperkuat kesan tegas namun anggun pada pemakainya.

Harmoni

Meskipun menggunakan berbagai bahan, teknik, dan warna yang kontras, busana ini tetap terasa harmonis karena setiap elemen saling melengkapi dan mendukung satu sama lain. Tidak ada elemen yang terlalu dominan sehingga mengganggu keselarasan tampilan.

Relevansi dan Fungsionalitas Busana

Relevansi busana dengan gaya hidup masa kini adalah busana ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan generasi muda yang menghargai orisinalitas, kreativitas dan ekspresi personal. Busana cocktail ini cocok untuk acara seperti pesta sore, pemotretan *fashion*, peragaan *fashion*, peragaan busana hingga pertunjukan seni yang umumnya menjadi bagian dari gaya hidup modern dan kreatif. Selain itu, melalui teknik *upcycle*, busana ini tidak hanya bernilai estetika tetapi juga fungsional secara keberlanjutan, karena memanfaatkan kembali pakaian lama dan mengurangi limbah tekstil.

Dengan demikian, karya ini menggabungkan nilai estetika, fungsionalitas dan kesadaran lingkungan, menjadikannya relevan dengan kebutuhan mode masa kini yang tidak hanya

berorientasi pada penampilan, tetapi juga pada makna dan tanggung jawab sosial dalam konsumsi busana.

4. SIMPULAN

Penerapan teknik *ruffle* dan *upcycle* pada busana cocktail dress dengan tema *Dark Avant-Garde* yang terinspirasi dari *American Bald Eagle* berhasil menghasilkan desain busana yang memadukan keindahan satwa dengan elemen seni modern. Tema kekuatan, kebebasan, dan dekonstruksi dari burung elang botak Amerika tercermin dalam detail busana seperti *ruffle* yang menyerupai sayap, penggunaan teknik *upcycle* pada blazer, dan tambahan aksesoris unik seperti rantai, peniti, serta manik-manik. Pemilihan bahan seperti tulle, satin taffeta, dan rajutan benang katun dengan teknik makrame menciptakan harmoni antara femininitas dan maskulinitas, memberikan karakteristik *dark romantic* yang dramatis dan edgy.

Proses kreatif dalam pembuatan busana ini menunjukkan bahwa mode tidak hanya tentang estetika, tetapi juga tentang inovasi, keberlanjutan, dan ekspresi artistik. Proses kreatif dalam pembuatan busana ini menegaskan bahwa penerapan teknik *ruffle* dan prinsip *upcycle* dapat menghasilkan produk yang tidak hanya estetis, tetapi juga relevan secara fungsional dengan kebutuhan mode masa kini. Dengan demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan tujuan yang telah ditetapkan, yaitu menerapkan teknik *ruffle* dan *upcycle* fashion guna menghadirkan busana yang estetis, berkelanjutan, serta dapat menjadi alternatif inovatif bagi penggiat fashion.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainur, R., & Suhartini, R. (2021). Desain *upcycle* pakaian bekas sebagai fashion berkelanjutan. *Journal Tata Busana*, 10(3), 183–191. <https://ejournal.unesa.ac.id>
- Cornell Lab of Ornithology. (2024). Bald eagle overview. All About Birds. https://www.allaboutbirds.org/guide/Bald_Eagle/overview
- Fauziah, M., & Prihatini, T. (2020). Penerapan sumber ide ikan brown ghost dalam pembuatan busana cocktail muslimah menggunakan bahan batik gringsing dan ceruty baby doll. *Jurnal Socia Akademika*, 6(2).
- Fernandi, R. A. R., & Ruhidawati, C. (2021). Penerapan ruffles sebagai manipulating fabric pada busana pesta. *Jurnal Teknobuga*, 9(1). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/teknobuga/index>
- Hariyanto, R., & Parung, C. (2023). Inspirasi The Legend of the Blue Sea dalam penerapan pada teknik tekstil manipulation. *Fashion and Fashion Education Journal*, 12(2). <https://doi.org/10.15294/ffej.v12i2.74856>
- Kim, I., Jung, H. J., & Lee, Y. (2021). Consumers' value and risk perceptions of circular fashion: Comparison between secondhand, upcycled, and recycled clothing. *Sustainability*, 13(3), 1208. <https://doi.org/10.3390/su13031208>
- Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. (2006). Project-based learning. In R. K. Sawyer (Ed.), *The Cambridge handbook of the learning sciences* (pp. 317–334). Cambridge University Press.

- Maha, M., Rania, N., & Shimma, H. (2016). Upcycling used garments to recreate sustainable fashion designs treated by soil release finishing. *International Journal of Advanced Engineering, Management and Science*.
- Mufida, R., & Mayasari, P. (2023). Penerapan payet pada cocktail dress di butik By Esther Jean Surabaya. *Jurnal Online Tata Busana*, 12(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/63815>
- Putri, D. Y., & Suhartini, R. (2018). Upcycle busana casual sebagai pemanfaatan pakaian bekas. *e-Journal Pendidikan Tata Busana*, 7(1), 12–22.
- Satya, F. (2020). Pengembangan komposisi dan desain aplikasi ruffle pada busana wanita. *Jurnal ATRAT*, 7(2), 120–127.
- Sawant, J. R., et al. (2024). Exploring the historical layers of Victorian society & fashion trends: A literary review. *ShodhKosh: Journal of Visual and Performing Arts*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.29121/shodhkosh.v5.i1.2024.757>
- Sukmawaty, W. E. P. (2021). Eksplorasi busana pesta cocktail untuk remaja dengan sumber ide terumbu karang *Pectinia lactuca*. *Jurnal MODA*, 3(2), 91–103.
- Utami, S. H. (2019). Penerapan patchwork motif tumbling blocks dan garniture kancing pada cocktail dress [Skripsi, Universitas Negeri Makassar].
- Zoya. (2023). Jenis-jenis ruffle dalam busana. In Sebtaribah (Ed.).